

RINGKASAN

Proses Produksi Pupuk Organik Cair Berbahan Baku Urin Sapi Di Pusat Pelatihan Pertanian Dan Perdesaan Swadaya (P4S) Bintang Tani Sejahtera Tamanan – Bondowoso, Erni Septi Nurcahyani, NIM D41181730, Tahun 2022, 46 Halaman, Progam Studi Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dr. Tanti Kustiari, S.Sos, M.Si (Dosen Pembimbing PKL)

Praktik Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk belajar bekerja praktis pada perusahaan/instansi/industri yang diharapkan nantinya menjadi sarana penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa yang didapatkan selama kuliah. Praktik Kerja Lapang ini dilakukan selama 900 jam atau setara dengan 20 SKS yang terbagi menjadi 360 jam untuk pembekalan kegiatan PKL serta bimbingan, sedangkan 540 jam selama Praktik Kerja Lapang yang dilaksanakan di Pusat Pelatihan dan Perdesaan Swadaya (P4S), terhitung mulai tanggal 01 Oktober – 15 Desember 2021. Tujuan Praktik Kerja Lapang ini adalah untuk mengetahui proses produksi dan biaya produksi pembuatan pupuk organik di P4S Bintang Tani Sejahtera.

Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Bintang Tani Sejahtera Tamanan – Bondowoso merupakan usaha yang bergerak dibidang produksi pupuk organik. Produk yang diproduksi oleh P4S Bintang Tani Sejahtera diantaranya pupuk organik padat, pupuk organik cair, asap cair, asam amino, dan pestisida nabati. Salah satu produk unggulan P4S Bintang Tani Sejahtera yaitu pupuk organik cair yang diproduksi dengan menggunakan bahan baku dari limbah peternakan yaitu urin sapi. Seiring dengan perkembangan IPTEK, limbah peternakan khususnya urin sapi dapat diolah sebagai pupuk yang mampu menyediakan unsur hara tanah dan meningkatkan kesuburan tanah. Pemakaian urin sapi sebagai bahan baku ini bertujuan untuk mengurangi adanya pencemaran lingkungan yang disebabkan dari limbah peternakan sapi yang dimiliki oleh P4S Bintang Tani Sejahtera. Pupuk organik cair diproduksi dengan cara

memfermentasikan Mikroorganisme Lokal (MOL) dan molase ke dalam urin sapi untuk menguraikan mikroorganisme yang ada dalam urin sapi tersebut.

Laporan praktik kerja lapang ini penulis memfokuskan pada kegiatan produksi khususnya pupuk organik cair. Proses produksi pupuk organik cair ini terdiri dari beberapa tahapan yang dimulai dari pengadaan bahan baku, pengisian urin sapi ke dalam tandon, penambahan Mikroorganisme Lokal dan molase ke dalam urin sapi, proses fermentasi selama 21 hari, pengemasan pada jirigen ukuran 5 lt dan pupuk organik cair siap untuk dijual.

Proses produksi pupuk organik cair di P4S di Bintang Tani Sejahtera belum optimal dikarenakan masih terdapat beberapa permasalahan seperti tidak tertulisnya alur proses produksi pupuk organik cair serta masih terdapat kelalaian yang dilakukan oleh pekerja pada saat proses fermentasi dimana pekerja lalai untuk menutup tutup tandon guna mencegah adanya oksigen masuk ke dalam tandon sehingga proses produksi pupuk organik cair dapat terfermentasi secara sempurna. Solusi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan perusahaan membuat alur produksi secara tertulis atau membuat *Standart Operating Procedure* (SOP) guna memudahkan pekerja dalam memproduksi pupuk organik cair serta untuk menghindari adanya kekeliruan sehingga kegagalan proses produksi pupuk organik cair dapat terhindar serta untuk mencegah adanya oksigen yang masuk dalam tandon pada saat penutupan tandon pekerja sebaiknya lebih memperhatikan pada saat menutup tutup tandon guna menghindari adanya oksigen yang masuk ke dalam tandon.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis, Progam Studi Manajemen Agroindustri,
Politeknik Negeri Jember)**